

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Transformasi

Transformasi merupakan perubahan yang bersifat struktural, secara bertahap, total, dan tidak bisa dikembalikan ke bentuk semula (*irreversible*).¹ Menurut Tuhumury, transformasi adalah perubahan dari bentuk lama ke bentuk baru. Menurut Gargarella, transformasi sosial adalah tindakan mengubah ketidaksetaraan struktural dan hubungan kekuasaan dalam suatu masyarakat dengan meringankan beban keadaan yang tidak sesuai secara moral, termasuk status/kelas sosial ekonomi, jenis kelamin, ras, agama, atau orientasi sosial.²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara bertahap dari bentuk terdahulu ke bentuk yang lebih modern. Dengan adanya transformasi khususnya pada perpustakaan dapat membuat sebuah perpustakaan itu lebih maju dan lebih disenangi oleh kalangan masyarakat atau pemustaka.

2.2 Inklusi Sosial

1) Pengertian Inklusi sosial

Menurut Fourie berpendapat bahwa “ *Sosial inclusion refers to all efforts and policies to promote equality of opportunity to people from all circumstance and from all socially excluded categories.*” Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa inklusi

¹ Ai Lien Diao, “Transformasi Dunia Perpustakaan,” no. September 2003 (2004): 1–8, <http://eprints.rclis.org/11338/>.

² Tintien Koerniawati. Cliff Johanes Ruhukail, “Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi,” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan* 23 (2021): 79–94. <Http://Jipk.Ui.Ac.Id/Index.Php/Jipk/Article/Download/243/59>

sosial adalah suatu cara individu dan kelompok untuk memiliki kewenangan akses di kehidupan sosial.³

Menurut laporan yang berjudul “*The report on the world social situation 2016: Leaving no one Behind: The Imperative of Inclusive Development*”, inklusi sosial merupakan proses pengembangan syarat kesetaraan di kelompok untuk masyarakat yang dirugikan berdasarkan usia, jenis kelamin, disabilitas, ras suku, asal, agama, atau status ekonomi atau lainnya, melalui pengembangan kesempatan, akses ke sumber daya, suara, dan penghormatan terhadap hak.⁴

Menurut Paul Francis, Rawal mengartikan eksklusi sosial menjadi proses yang menciptakan individu atau grup tertentu yang tidak dapat berpartisipasi pada kehidupan sosial, baik secara penuh ataupun sebagian. Dengan kebalikan pengertian tersebut, inklusi sosial bisa diartikan menjadi proses yang memungkinkan individu atau kelompok tertentu berpartisipasi pada kehidupan sosial, baik secara penuh atau sebagian.⁵

Mulligan dan Martin Sightsavers, mengatakan bahwa inklusi sosial sebagai kepastian bahwa setiap orang itu harus menjadi bagian dari masyarakat. Inklusi sosial anak jalanan melibatkan upaya untuk mendobrak hambatan dalam masyarakat yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Menurutnya, Partisipasi tersebut meliputi kemudahan dalam akses informasi, promosi sikap dan persepsi positif, memastikan adanya undang-undang dan pedoman yang mendukung dan tidak mendiskriminasi partisipasi tersebut.⁶

³ Ina Fourie, “WORLD LIBRARY AND INFORMATION CONGRESS: 73RD IFLA GENERAL CONFERENCE AND COUNCIL” (2007): 1–9. Diakses pada tanggal 12 maret 2022, pukul 23:57 Wib.

⁴Tintien Koerniawati. Cliff Johanes Ruhukail, “*Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi*,” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*”. 23 (2021): 79–94.

⁵ Nabin Rawal, “*Social Inclusion and Exclusion: A Review*,” *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology* 2 (1970): 161–180. <https://www.nepjol.info/index.php/DSAJ/article/view/1362>

⁶ Diane Mulligan et al., “*Insight Plus. Perspectives on Social Inclusion*,” no. 3 (2011), https://www.sightsavers.org/wp-content/uploads/2017/11/15745_Insight-Plus-Issue-3-FINAL.pdf.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa inklusi sosial merupakan proses yang mendukung masyarakat dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam lingkungannya untuk bersosialisasi tanpa takut dihakimi. Dalam proses pengembangan ini siapapun dapat bergabung tanpa memandang latar belakang, ras, umur dan lain sebagainya.

2) Promosi Inklusi Sosial

Menurut Charitu Commission dalam Mahdi ada enam cara yang dapat dilakukan buat mempromosikan inklusi sosial yaitu:⁷

1. Memberikan saran serta bantuan pada rakyat yang berpotensi tereksklusi sama dengan membuat kegiatan pemberdayaan masyarakat kepada mereka sehingga partisipasi mereka dapat bertambah.
2. Melakukan penelitian tentang masyarakat yang sudah tau berpotensi tereksklusi sehingga dapat mendorong warga buat memberikan donasi pada mereka yang membutuhkan.
3. Kampanye tentang pendidikan serta pemenuhan kebutuhan masyarakat yang telah berpotensi tereksklusi, dilakukan secara pasif untuk menyadarkan masyarakat tentang betapa pentingnya memberdayakan masyarakat tersebut.
4. Kegiatan regenerasi yang dilakukan untuk memperbaiki serta menaikkan keadaan sosial, ekonomi suatu masyarakat.
5. Membuat suatu jaringan yang digunakan untuk menghubungkan kelompok di era yang dapat menimbulkan berbagai persoalan sehingga bisa memengaruhi komunitas tertentu dapat memungkinkan mereka membuat hal yang lebih efektif untuk ikut bergabung.

⁷ Reza Mahdi, “Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur),” *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 201. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/FIHRIS/article/view/1804>

6. Meningkatkan dan mengoordinasikan peluang bagi organisasi tertentu seperti LSM maupun pemerintahan untuk berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa promosi inklusi sosial mengacu pada pemenuhan sarana atau penyediaan tempat bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka sehingga dapat terbentuk pemberdayaan yang bisa meningkatkan ekonomi dan sosial pada masyarakat itu sendiri.

3) Perpustakaan berbasis inklusi sosial

Menurut pendapat Kusdiningsih perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memberikan sarana untuk masyarakat dalam meningkatkan keterampilan melalui keragaman budaya dan harapan yang memperoleh transformasi juga menyampaikan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya serta hak asasi manusia.⁸ Sedangkan menurut Sturges, perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang sangat aktif, membantu individu dan komunitas untuk meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, dan menumbuhkan jaringan penggunanya. Perpustakaan juga membantu masyarakat, orang dewasa, dan keluarga belajar di perpustakaan dan membantu masyarakat mengembangkan kapasitas mereka, menghargai keragaman budaya, merangkul perubahan, dan memberikan peluang asosiasi bisnis, advokasi dan advokasi untuk Budaya dan Hak Asasi Manusia (HAM).⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan inklusi sosial adalah perpustakaan yang ikut serta dalam meningkatkan kemampuan dan

⁸ Kusdiningsih M. Torano, "Pengembangan Dan Pembinaan Perpustakaan Dalam Mendukung Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Kusdiningsih M. Torano" 1 (2021): 14–20.

⁹ Niswa Nabila Sri Bintang Alam, "Persepsi Pustakawan Perpustakaan Umum Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." *Media Pustaka*. 2, no 28 (2021): 136. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/1252>

keingintahuan masyarakat dan individu dalam melakukan perubahan yang lebih baik lagi serta bisa mempertahankan hak asasi manusia.

4) Aspek-aspek yang terdapat pada layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial

Menurut Utami dan Prasetyo menyatakan ada lima aspek perubahan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, sebagai berikut:¹⁰

1. Perpustakaan harus mampu menjadi mesin pertumbuhan ekonomi dengan memenuhi kebutuhan informasi yang relevan. Artinya, kepemilikan perpustakaan dapat menjadi sumber informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Perpustakaan sebagai sarana referensi untuk mencari solusi permasalahan. Sama dengan yang pertama, dengan semakin berkembangnya kebutuhan akan informasi yang tepat melalui koleksi yang disediakan perpustakaan, koleksi perpustakaan dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan masyarakat.
3. Pusat kegiatan masyarakat untuk mengembangkan potensi diri. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat yang tenang untuk membaca buku, tetapi juga tempat untuk pengembangan diri dengan mengadakan program-program layanan yang berkaitan dengan maker space, dan kegiatan maker space yang memproduksi produk-produk yang digunakan di perpustakaan.
4. Kemudahan akses sumber informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi. Selain perkembangan teknologi informasi, perpustakaan harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai penyedia layanan yang berkaitan dengan informasi, terutama untuk melayani masyarakat yang jauh dari perpustakaan.

¹⁰ Rr Iridayanti Kurniasih and Rahmat Setiawan Saefullah, "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar." 7, no. 2 (2021): 149–160. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/view/34599/0>

5. Peran pustakawan sebagai perantara informasi. Pustakawan diharapkan mampu menjembatani masyarakat dengan informasi yang mereka butuhkan. Pustakawan harus bisa menjadi sentral bagi keberadaan program inklusi sosial di perpustakaan.

5) Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Bodar, Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah salah satu kebijakan prioritas yang digagas Pemerintah pusat melalui BAPPENAS dan Perpustakaan Nasional RI, yaitu dengan sasaran utama adalah perpustakaan desa di seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia.¹¹ Menurut Woro, transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial menunjukkan perpustakaan sebagai tempat belajar sepanjang hayat. Karena perpustakaan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi, tetapi lebih sebagai tempat untuk mentransformasikan diri menjadi pusat sosial budaya dengan memberdayakan dan mendemokratisasi komunitas dan komunitas lokal, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan komunitasnya.¹² Menurut Kamil dkk. tujuan dari program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah untuk meningkatkan tingkat literasi teknologi informasi dan komputer, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.¹³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu perpustakaan sebagai tempat perubahan dan pengembangan diri masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan belajar sepanjang hayat.

¹¹ Meinia Prasyesti, Koko Srimulyo, And Rahma Sugihartati, "Peningkatan Kemampuan Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Pengelola Perpustakaan Desa Di Ponorogo" 1, No. 2 (2021): 1–6. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/bidik/article/view/5702>

¹² Woro Titi Haryanti, "Talenta Conference Series Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial."

¹³ Niswa Nabila Sri Bintang Alam, "Peresepsi Pustakawan Perpustakaan Umum Terhadap Transpormasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial."

6) Aspek–aspek Pendekatan dalam inklusi sosial

Menurut Woro Titi Haryanti Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam hal kesejahteraan masyarakat dan perpustakaan sebagai pusat informasi yakni *Connectivity, Content, Human*.¹⁴

1. *Connectivity*, maksudnya berkaitan dengan akses terhadap penyedia informasi yaitu penguatan infrastruktur agar informasi yang diberikan dapat diakses oleh masyarakat.
2. *Content*, artinya penguatan konten-konten informasi sesuai kebutuhan masyarakat seperti peningkatan kualitas informasi melalui buku, komputer, dan internet.
3. *Human*, SDM sebagai pelaksana advokasi, dan membangun kemitraan dengan institusi pemerintah, pihak swasta, lembaga pendidikan/ perguruan tinggi, perangkat-perangkat sumber daya lain agar transformasi bisa berkelanjutan.

Percepatan peningkatan taraf hidup melalui pemanfaatan perpustakaan merupakan prioritas utama bagi Perpustakaan Nasional. Perpustakaan memiliki peran dalam mendukung kegiatan yang mengutamakan peningkatan literasi guna mendorong peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.¹⁵

Menurut Rachman model transformasi yang kini dikembangkan oleh perpustakaan daerah adalah perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan menjadikan program penguat literasi untuk kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Dengan model transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial akan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan, melalui

¹⁴ Woro Titi Haryanti, “TALENTA Conference Series Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.”

¹⁵ Ibid.

pengembangan perpustakaan yang lebih mengutamakan kepada program pemberdayaan masyarakat.¹⁶

7) Tujuan kebijakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial

Adapun tujuan kebijakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai berikut:¹⁷

- a. Meningkatkan literasi berbasis TIK
- b. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat
- c. Memperkuat peran dan fungsi perpustakaan, agar tidak hanya sekedar tempat penyimpanan buku, tapi menjadi wahana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Model pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Transformasi fungsi perpustakaan penting dilakukan untuk memperkuat peran dan fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi dan menumbuhkan minat baca masyarakat.¹⁸

2.3 Literasi Masyarakat

1) Pengertian Literasi Informasi

Literasi secara umum diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana dinyatakan dalam *Kamus Oxford* berikut : *Literacy is sability to read and write*. Artinya, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.¹⁹ *Standar Nasional Perpustakaan* (SNP) menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan dalam mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan permasalahan, membuat gagasan,

¹⁶ Kurniasih And Saefullah, "*Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar.*"

¹⁷ khairunnisa, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat."

¹⁸ Zulfiah Larisu. Jopang. Muhammad Yusuf, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Trasformasi Perpustakaan Desa* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2020).

¹⁹ Tri Septiyantono, "*Konsep Dasar Literasi Informasi*" (N.D.): 1-77.

mengajukan pertanyaan penting, memakai banyak sekali cara pengumpulan informasi, memutuskan informasi yang relevan, cocok & otentik.²⁰

Menurut Budiharto, Triyono, & Suparman menyatakan Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Pendapat lain menyatakan bahwa Literasi ialah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif (Suyono, Harsiati, & Wulandari).²¹

Literasi sendiri diartikan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL) dalam Wicaksono yaitu sekumpulan kemampuan dari seseorang untuk mengetahui kapan dirinya membutuhkan informasi dan mampu menelusur, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut.²² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan skill yang digunakan untuk belajar membaca dan menulis serta memahami informasi dalam menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Amstrong *The UK's Chartered Institute of Library and Information Professionals* (CILIP) menciptakan satu pengertian literasi informasi pada tahun 2005 bahwa literasi informasi merupakan keahlian dalam mengetahui kapan & kenapa kita membutuhkan fakta, mengetahui dimana kita bisa menemukan & bagaimana mengevaluasinya, dan bisa memakai & mengkomunikasikan sesuai etika.²³ Sedangkan George berpendapat bahwa literasi informasi mencakup seperangkat keterampilan untuk memecahkan masalah ataupun untuk membuat keputusan, baik untuk kepentingan akademisi ataupun pribadi, melalui proses pencarian, penemuan dan

²⁰ Badan Nasional Standar Perpustakaan, "Standar Nasional . Perpustakaan."

²¹ Rohim, Rahmawati, And Kudus, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar."

²² Budiman Muslim, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat."

²³ Asep Saeful, "Literasi Informasi Pustakawan: Studi Kasus Di Universitas Padjadjaran" 1, No. 1 (2013): 61–72.

pemanfaatan informasi dari beragam sumber serta mengkomunikasikan pengetahuan baru ini dengan efisien, efektif dan beretika.²⁴ Menurut *American Library Association* (ALA) literasi informasi adalah salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki setiap orang dan berkontribusi dalam mencapai pembelajaran seumur hidup (*long life education*).²⁵

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan permasalahan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang akan memecahkan permasalahan yang ada.

2) Tujuan literasi informasi

Adapun tujuan literasi informasi menurut UNESCO adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Memberikan keterampilan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka, dan lain-lain.
- b. Memandu mereka dalam membuat keputusan yang tepat mengenai kehidupan mereka.
- c. Lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi informasi untuk membantu seseorang atau masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dalam mendapatkan informasi yang mereka inginkan serta memberikan arahan dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas apa yang telah didapatkan.

3) Manfaat literasi informasi

Menurut Adam terdapat beberapa manfaat literasi informasi sebagai berikut:²⁷

1. Membantu mengambil keputusan.

²⁴ Budiman Muslim, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat."

²⁵ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017).

²⁶ Tri Septiyanto, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).

²⁷ Ibid.

2. Menjadi manusia pembelajaran di era informasi.
3. Menciptakan pengetahuan baru.

Dari penjelasan di atas bahwa literasi informasi bermanfaat di era informasi sekarang ini semua orang, pemustaka dan masyarakat dapat menguasai literasi informasi dalam menambah pengetahuan secara luas dalam mengambil keputusan dalam menghadapi masalah.

4) Kriteria Literasi Informasi

Menurut Breivik dalam Khulthi, Kriteria literasi informasi yaitu: ²⁸

1. *Skill dan Knowledge* (kemampuan dan pengetahuan)

Literasi informasi dimulai dengan sebuah pengetahuan mengenai sumber informasi dan peralatan dalam memperoleh informasi, misalnya indeks untuk mengakses informasi. kemampuan dibutuhkan untuk menentukan strategi dan teknik apa yang digunakan dalam mengakses informasi ketika informasi dibutuhkan.

2. *Attitudes* (sikap)

Karakteristik yang kedua adalah sikap. Sikap ini meliputi ketekunan, perhatian secara detail, dan keragu-raguan (misalnya penyebab menerima informasi yang diperoleh).

3. *Time and labor intensive* (waktu dan intensitas penggunaan)

Salah satu karakteristik yang paling penting adalah waktu dan penggunaan informasi. kegunaan dari kemampuan ini adalah mengetahui apakah informasi digunakan secara efektif atau tidak.

4. *Need driven* (pengendali kebutuhan)

²⁸ Ibid.

Maksudnya adalah bagaimana seseorang mengidentifikasi informasi yang akan dicari dan bagaimana memecahkan masalah dalam mencari dan penggunaan informasi.

5. *Komputer literacy* (literasi komputer)

Maksudnya adalah bagaimana menggunakan teknologi komputer dalam mencari informasi. dari pendapat di atas bahwa kriteria tersebut dapat terpenuhi oleh seseorang ataupun suatu negara, tingkat keterpakaian terhadap informasi. agar kriteria itu dapat terpenuhi diperlukan pustakawan yang mengerti akan kriteria tersebut dan menguasai literasi informasi.

6. Keterampilan literasi informasi

Literasi sangat diperlukan agar dapat hidup sukses dan berhasil dalam era masyarakat informasi dan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di dunia pendidikan. Dengan memiliki literasi informasi, seseorang akan terus berusaha belajar untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru.

5) Pengertian Masyarakat

Secara luas definisi masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan "*society*" yaitu interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami

ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompokkelompok yang terpecah secara ekonomi menurut (Karl Marx).²⁹

Menurut J.L Gillin dan J.P. Gillin masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang luas dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.³⁰ Paul B Horton dan C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut.³¹ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kelompok warga yang hidup secara bersama-sama dalam jangka waktu yang lama dan sudah memiliki kebudayaan yang dilakukan secara bersamaan. Jadi, literasi masyarakat adalah sekumpulan individu/orang yang yang hidup secara bersama dan mempunyai skill dalam membaca dan menulis sehingga dapat memecahkan permasalahan dengan kemampuan yang dimiliki.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Pendit bahwa keahlian masyarakat pemakai yang ingin diberdayakan yaitu:³²

1. Menetapkan hakikat tentang rentang informasi yang dibutuhkan
2. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien
3. Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis
4. Menggunakan informasi untuk keperluan tertentu.

²⁹ Donny Prasetyo And Irwansyah, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, No. 1 (2020): 163–175.

³⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Renika Cipta, 2009).

³¹ Suwari Akhmaddhian & Anthon Fathanudien, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan)," *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 1 (2015): 67–90. <http://journal.uniku.ac.id/index.php/unifikasi/article/view/26>

³² Septiyantono, "Konsep Dasar Literasi Informasi."

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan masalah baik itu masalah sendiri ataupun umum sehingga bisa memutuskan dan suatu masalah serta bisa memahami informasi.

6) Ciri-ciri masyarakat informasi

Adapun ciri-ciri masyarakat informasi yaitu:³³

1. Informasi menjadi semacam modal penting untuk mewujudkan kesejahteraan.
2. Adanya peradaban saat informasi sudah menjadi komoditas utama.
3. Interaksi antarmanusia sudah berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri masyarakat informasi adalah masyarakat yang sudah paham akan kemajuan teknologi dan menjadikannya sebagai alat untuk mencari informasi dan berkomunikasi antar sesama.

7) Masyarakat Perpustakaan

Adapun istilah dari masyarakat perpustakaan adalah sebagai berikut: ³⁴

- 1.) Adanya suatu kumpulan atau wadah/ organisasi, yang didalamnya terhimpun sejumlah perpustakaan sebagai anggotanya.
- 2.) Adanya sekelompok penduduk atau kelompok masyarakat yang menjalin kerja sama dan pemanfaatan perpustakaan, sehingga tercipta suatu kesatuan antara masyarakat dan perpustakaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat perpustakaan merupakan tempat perkumpulan para masyarakat untuk melakukan kegiatan yang

³³ Septiyanto, *Literasi Informasi*.

³⁴ Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Buku Obor, 2013).

terdapat pada perpustakaan sehingga dapat membentuk suatu kesatuan masyarakat dengan perpustakaan.

2.4 Perpustakaan

Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.³⁵

Menurut Lasa Hs perpustakaan ialah suatu sistem informasi yang di dalamnya terdapat kegiatan mengumpulkan, memproses, melestarikan, menyimpan, menyajikan, dan menyebar luaskan informasi. perpustakaan berfokus kepada sistem, orang, koleksi, kawasan, serta seperangkat sistem yang mengaturnya.³⁶ Sedangkan menurut Sulisty Basuki menyatakan bahwa Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari suatu gedung atau gedung itu sendiri, yang digunakan untuk menyimpan buku-buku dan terbitan lain yang ditempatkan dalam suatu susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk diperjual belikan.³⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu tempat atau ruangan yang digunakan untuk menyimpan dan mengelolah bahan pustaka secara sistematis agar informasi tersebut dapat digunakan dan tidak untuk di perjual belikan.

1) Fungsi perpustakaan

Berbagai macam fungsi perpustakaan yang diemban oleh perpustakaan. Fungsi – fungsi tersebut terkait satu dengan yang lain. Secara umum berikut fungsi perpustakaan yaitu: ³⁸

- a. Khazanah penyimpanan karya manusia

³⁵ Nasional, “Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.”

³⁶ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005).h. 48-49

³⁷ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.

³⁸ Rachman Hermawan and Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006).

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan karya tulis, karya cetak dan karya rekam yang dibuat oleh manusia. Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai arsip bagi produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat sebagai khazanah budaya bangsa. Fungsi ini sangat diutamakan pada Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah, karena perpustakaan tersebut sebagai lembaga defosit yang harus melakukan pelestarian informasi terekam suatu negara atau daerah. Sedangkan perpustakaan lain seperti Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Khusus, dan Perpustakaan Pribadi/Keluarga serta taman bacaan atau jenis perpustakaan lain, memfokuskan fungsi sebagai pelayanan informasi.

b. Sumber informasi

Perpustakaan memiliki berbagai koleksi yang didalamnya terdapat informasi. pemakai dapat memperoleh berbagai jenis informasi baik yang bersifat khusus maupun bersifat umum. Masyarakat yang ingin mengetahui informasi dapat menggunakan perpustakaan. Secara tradisional perpustakaan lebih menitik beratkan kepada informasi dari koleksi yang dimilikinya.

c. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan dapat pula berfungsi sebagai sarana rekreasi, karena di perpustakaan terdapat fasilitas yang bersifat rekreatif. Pengguna yang datang ke perpustakaan dapat menikmati berbagai hasil karya yang berupa hiburan, misalnya fiksi, film, musik, permainan dan sejenisnya. Dengan membaca koleksi tersebut masyarakat dapat menghilangkan kejenuhan. Fungsi rekreasi di perpustakaan dapat juga dikatakan sebagai rekreasi yang dilakukan dengan membaca. Fungsi rekreasi ini tampak jelas dalam pengelolaan perpustakaan umum dan sebagian perpustakaan sekolah.

d. Fungsi pendidikan

Perpustakaan adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan, sekaligus juga sebagai lembaga pendidikan, terutama pendidikan informal. Perpustakaan adalah lembaga yang mendukung semua jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Fungsi mendukung pendidikan formal dan Non-formal sangat dominan pada Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Sedangkan Perpustakaan Umum sangat berfungsi mendukung pendidikan informal.

e. Fungsi Budaya

Fungsi budaya ini sangat dominan pada Perpustakaan Nasional sebagai lembaga deposit yang diwajibkan menyimpan dan melestarikan bahan pustaka. Di samping itu Perpustakaan Umum seharusnya juga melestarikan budaya lokal, terutama yang terekam dalam berbagai media atau bahan pustaka. Bahkan budaya lokalpun kadang terwujud dalam bentuk bangunan perpustakaan. Dalam banyak hal perpustakaan umum juga menyediakan berbagai ruang untuk mengadakan berbagai kegiatan budaya.

f. Fungsi Penelitian

Dalam sirkulasi kegiatan penelitian memerlukan informasi untuk mengetahui apa yang sudah, sedang atau apa yang harus diteliti. Perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi penelitian. Hasil-hasil penelitian sebelumnya dihimpun, disimpan, dan disediakan di perpustakaan untuk digunakan penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan fondasi untuk mencapai kemajuan. Lancaster menyatakan dalam sirkulasi transfer informasi melihat mata rantai antara penelitian, penerbitan, pengadaan oleh lembaga

informasi (termasuk perpustakaan) serta pemanfaatan koleksi oleh pemakai yang kemudian menghasilkan penelitian lagi.

Bentuk keuntungan yang diperoleh jika memiliki perpustakaan, antara lain: a). Membantu melancarkan penelitian, b). Menghindari duplikasi pekerjaan, c). Mendapatkan informasi tentang kegagalan atau keberhasilan penelitian yang pernah dilakukan. Fungsi penelitian sangat dominan pada Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Nasional.

g. Fungsi Pengambilan Keputusan

Dalam banyak hal koleksi perpustakaan dapat dijadikan sebagai bahan/rujukan dalam pengambilan keputusan. Data atau laporan masa lalu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Suatu keputusan akan tepat diambil apabila didukung dengan data dan fakta yang akurat. Untuk mendapatkan data dan fakta ini diperlukan rujukan terutama rujukan tertulis yang ada di perpustakaan.

2) Tujuan perpustakaan

Menghimpun informasi dalam berbagai bentuk atau format untuk pelestarian bahan-bahan pustaka dan sumber-sumber ilmu perpustakaan lainnya merupakan kegiatan utama dari sebuah perpustakaan. Pada dasarnya tujuan utama dari perpustakaan sebagai berikut:³⁹

- a. Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri
- b. Memperluas dan memperdalam pengalaman belajar
- c. Mengembangkan minat untuk mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi.

³⁹ Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, ed. Nur Syamsiyah (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

- d. Membudayakan minat baca masyarakat, yang sejauh ini dinilai masih sangat rendah.
- e. Mendorong dan mendidik seluruh lapisan masyarakat dalam rangka pendidikan sepanjang hayat.
- f. Mengembangkan ilmu pengetahuan setinggi-tinggi dan sedalam-dalamnya
- g. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan adalah mempermudah pemustaka dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan literasi dalam mengembangkan pengetahuan secara lebih luas.

3) Jenis-jenis perpustakaan

Adapun jenis perpustakaan yang ada saat ini yaitu:⁴⁰

1. Perpustakaan Internasional

Perpustakaan internasional adalah perpustakaan yang didirikan oleh dua negara atau lebih. Perpustakaan ialah bagian dari suatu organisasi internasional. Perpustakaan seperti ini baru ada sekitar tahun-tahun pertama abad ke-20.

2. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan pertama dan paling komprehensif yang melayani keperluan informasi dari penduduk suatu negara.

⁴⁰ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta, 1991).

3. Perpustakaan Umum dan perpustakaan keliling

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani masyarakat.

4. Perpustakaan Swasta (Pribadi)

Perpustakaan swasta atau perpustakaan pribadi yaitu perpustakaan yang dikelola pihak swasta atau pribadi yang bertujuan melayani kebutuhan bahan pustaka bagi kelompok, keluarga, atau individu tertentu. Karena semuanya dibiayai oleh swasta maka perpustakaan sejenis ini hanya melayani keperluan kelompok terbatas pula.

5. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan suatu departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi masa, militer, industri, maupun perusahaan swasta.

6. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola semuanya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah untuk membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaungan.

7. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri

Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan tiga darma perguruan tinggi.

Disamping itu tumbuh jenis badan yang juga bergerak dalam bidang informasi yaitu:

- a. Dokumentasi
- b. Arsip

4) Jenis layanan pada perpustakaan

Adapun jenis-jenis layanan yang terdapat pada sebuah perpustakaan sebagai berikut:⁴¹

a. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah layanan yang berhubungan penyebaran bahan pustaka yang termasuk diantaranya keanggotaan, peminjaman, perpanjangan, pengembalian, penagihan, dan penerbitan surat keterangan bebas dari tagihan perpustakaan (SKBP) untuk mahasiswa yang akan diwisudha.

b. Layanan Refrensi

Layanan Refrensi adalah layanan yang memberikan informasi langsung kepada pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

c. Layanan Keanggotaan

Layanan keanggotaan merupakan layanan perpustakaan yang diperuntukkan bagi pengunjung perpustakaan yang berkeinginan untuk mendaftarkan diri sebagai anggota perpustakaan.

d. Layanan Majalah dan Jurnal (Layanan Terbitan Berseri)

⁴¹ Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014).

Layanan Majalah dan Jurnal adalah layanan yang menyediakan artikel-artikel dari berbagai majalah dan jurnal yang dilanggan atau yang dimiliki perpustakaan.

e. Layanan Penelusuran Informasi

Layanan penelusuran informasi adalah jasa layanan yang membantu pemustaka menelusurkan informasi sesuai topik yang dibutuhkan.

f. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling berupaya untuk memperluas jangkauan informasi dan pengetahuan masyarakat yang tinggal di daerah pelosok yang sulit dijangkau. Layanan perpustakaan keliling adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap perpustakaan dan minat baca serta untuk mempelajari dan mengetahui apakah suatu tempat tersebut sudah saatnya perlu dibangun suatu perpustakaan karena masyarakatnya sudah membutuhkan.

g. Layanan Silang Layan

Layanan silang layan diartikan sebagai pemberian jasa layana antara dua perpustakaan atau lebih. Prinsip utama layanan silang layan adalah saling berbagai informasi dan sumber informasi di perpustakaan. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan yang lebih baik dan pemanfaatan sebanyak mungkin sumber informasi yang ada.

h. Layanan Cetak, Fotokopi, dan Ahli Media

Layanan yang diperlukan adalah layanan fotokopi, layanan ini umumnya diperlukan oleh pemustaka jika mereka menginginkan memfotokopi sebagian dari koleksi perpustakaan untuk keperluan studi dan sebagainya.

i. Layanan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan

Layanan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan di perpustakaan merupakan layanan yang memberikan jasa pelatihan bagi seorang pemustaka atau sekelompok pemustaka agar lebih terampil dan berkemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi yang disediakan perpustakaan.

j. Layanan Koleksi Digital

Perpustakaan yang menyediakan layanan koleksi digital, umumnya menyediakan sejumlah unit komputer personal sebagai sarana bagi pemustaka untuk mengakses koleksi digital yang disediakan. Hal ini jika koleksi digital tersebut tidak dapat diakses secara terbuka melalui jaringan.

Layanan koleksi digital perpustakaan, banyak pula yang disediakan secara full teks kepada pengguna yang tidak terbatas. Artinya, siapapun yang mengakses situs web perpustakaan tersebut dapat memperoleh akses full teks terhadap koleksi digital yang dimiliki perpustakaan.

k. Layanan *Audio Visual*

Layanan audio visual adalah layanan yang disediakan perpustakaan yang terkait dengan informasi yang dikemas dalam kaset, CD, CD ROM, Disket, dan sebagainya.

l. Layanan *Learning Common*

Learning Common merupakan fasilitas belajar yang disediakan oleh perpustakaan, dirancang secara unik yang menyatukan beberapa fasilitas dukungan pembelajaran. Fasilitas dukungan pembelajaran seperti peralatan teknologi informasi, berbagai sumber informasi, media pembelajaran, dan sebagainya, yang membantu pengguna perpustakaan, sehingga mereka benar-benar merasa nyaman belajar di perpustakaan. *Learning common* fokus pada penciptaan ruang fisik yang menarik bagi pengguna perpustakaan. Layanan

learning common diselenggarakan agar pengguna perpustakaan memperoleh pilihan-pilihan fasilitas yang dibutuhkan.

2.5 Perpustakaan Umum

1) Pengertian Perpustakaan Umum

Menurut Sulistyyo-Basuki perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum untuk tujuan melayani umum.⁴² Menurut Lasa Hs, Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang didirikan untuk masyarakat umum sebagai sarana belajar sepanjang hayat tanpa membedakan latar belakang satu sama lain siapapun berhak untuk menggunakan perpustakaan ini.⁴³ Sedangkan menurut Priyono, perpustakaan umum yaitu salah satu perpustakaan yang didanai oleh masyarakat itu sendiri yang bertujuan untuk masyarakat umum itu sendiri.⁴⁴

Menurut Rahman, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani semua tahapan masyarakat terlepas dari latar belakang, status sosial, agama, etnis, pelatihan dan sebagainya. Konsep yang mendasar ide dari perpustakaan umum adalah bahwa hal itu menjadi di instal melalui satu jaringan , untuk jaringan dan dibiayai melalui dana publik. Termasuk dalam kelas perpustakaan umum meliputi a). Perpustakaan Umum yang disiapkan melalui Pemerintah Provinsi, Kabupaten serta Kota, bersama-sama dengan Perpustakaan Seluler, b). Perpustakaan Desa/Kelurahan, c). Perpustakaan disiapkan melalui lembaga swadaya masyarakat, lembaga non sekuler, d). Taman Bacaan, pojok baca dan sebagainya, masing-masing disiapkan melalui para warga dan individu.⁴⁵

⁴² Sulistyyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.

⁴³ Lasa Hs, *Manajemen Peprustakaan* (Yogyakarta: Ombak, 2013).

⁴⁴ Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*.

⁴⁵ Hermawan and Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*. Hlm 30.

Perpustakaan umum merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh & buat warga yang memberikan sarana, akses, beserta layanan informasi kepada seluruh warga tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, beserta status sosial-ekonominya.⁴⁶

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan oleh masyarakat itu sendiri untuk melayani masyarakat tanpa memandang ras, latar belakang dan lain sebagainya, pada dasarnya siapa pun berhak menggunakan perpustakaan ini dan mendapatkan pelayanan yang baik.

2) Ciri-ciri Perpustakaan Umum

Menurut Sulistyono-Basuki ada beberapa ciri-ciri perpustakaan umum adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Terbuka untuk umum artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
2. Dibiayai oleh dana umum. Dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat. Biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah. Dana ini kemudian digunakan untuk mengelola perpustakaan umum. Karena dana berasal dari umum. Maka perpustakaan umum harus terbuka untuk umum.
3. Jasa yang diberikan pada hakikatnya bersifat cuma-cuma. Jasa yang diberikan mencakup jasa referal maksudnya jasa memberikan informasi, peminjaman, konsultasi studi sedangkan keanggotaan bersifat cuma-cuma maksudnya tidak harus membayar. Di perpustakaan umum yang ada di Indonesia masih ada yang

⁴⁶ NRurida Maulidia Ahma, "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang)," *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 3, no. 5 (2015): 763–769. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/81738-Id-Strategi-Peningkatan-Minat-Baca-Anak-Stu.Pdf>

⁴⁷ Sulistyono Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.

memungut biaya untuk menjadi anggota, namun hal ini semata-mata karena alasan administratif belaka, bukanlah prinsip utama. Demikian pentingnya peranan perpustakaan umum bagi kecerdasan bangsa sehingga *Unesco* mengeluarkan manifesto perpustakaan umum pada tahun 1972.

4. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri perpustakaan umum adalah terbuka untuk siapapun yang ingin ke perpustakaan tanpa memandang latar belakang dan lain sebagainya. Serta dana yang pada perpustakaan umum juga berasal dari masyarakat itu sendiri.

3) Tujuan Perpustakaan Umum

Adapun *Manifesto Perpustakaan Umum Unesco* menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama yaitu: ⁴⁸

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca koleksi yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
2. Menyediakan sumber daya informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
3. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka.
4. Bertindak selaku agen budaya maksudnya perpustakaan umum adalah pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

4) Jenis-jenis perpustakaan umum

⁴⁸ Ibid.

Adapun jenis perpustakaan yang termasuk dalam perpustakaan umum sebagai berikut:⁴⁹

a. Perpustakaan Wilayah

Perpustakaan wilayah yaitu perpustakaan yang berada di suatu wilayah tertentu. Adapun fungsi dari perpustakaan wilayah yaitu:

1. Ikut membantu dalam upaya memelihara bahan-bahan pustaka.
2. Membantu pelaksanaan bimbingan teknis perpustakaan.
3. Mengumpulkan dan menyusun bahan-bahan pustaka.
4. Memberikan pelayanan dan pendayagunaan bahan-bahan pustaka.
5. Menggunakan jasa referensi dalam upaya memberikan jawaban atas sebagai pertanyaan yang masuk ke perpustakaan wilayah.

b. Perpustakaan Provinsi

Perpustakaan provinsi merupakan perpustakaan yang berada di provinsi dan diolah serta dikembangkan oleh provinsi yang ada perpustakaan.

c. Perpustakaan Umum Kota Madya

Perpustakaan ini berada di kota madya dan diolah serta di kembangkan oleh kota tersebut yang mempunyai perpustakaan yang didirikan tersebut.

d. Perpustakaan Umum Kabupaten

Perpustakaan umum ini berada di kabupaten dan diolah serta dikembangkan oleh kabupaten yang mempunyai perpustakaan ini.

e. Perpustakaan Umum Kecamatan

Perpustakaan kecamatan ini diolah serta dikembangkan oleh lembaga kecamatan tersebut.

f. Perpustakaan Umum Desa

⁴⁹ Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*.

Perpustakaan desa ini berada di desa diurus dan dikembangkan oleh masyarakat desa.

g. Perpustakaan Umum Cacat Netra

Perpustakaan ini hanya digunakan untuk penyandang cacat tunanetra. Perpustakaan Umum untuk masyarakat sesuai dengan usia perpustakaan ini adalah perpustakaan yang dibuat sesuai dengan tingkat usia para penggunannya.

h. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling ini adalah perpustakaan yang biasanya berada di sebuah mobil, motor dan kendaraan tertentu yang berkeliling dari satu tempat ke berbagai tempat lainnya.

5) Fungsi Perpustakaan Umum /Daerah

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa perpustakaan umum/ daerah memiliki fungsi sebagai berikut:⁵⁰

- 1). Sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (*life-long learning*). Perpustakaan daerah tempat dimana semua lapisan masyarakat dari berbagai usia, bisa belajar ke perpustakaan tanpa ada batasan.
- 2). Sebagai katalisator perubahan budaya. Perubahan perilaku masyarakat pada hakikatnya adalah perubahan budaya masyarakat. Perpustakaan umum merupakan tempat strategis untuk mempromosikan segala perilaku yang meningkatkan produktifitas masyarakat.
- 3). Sebagai agen perubahan sosial ideal, perpustakaan Daerah adalah tempat dimana segala lapisan masyarakat bisa bertemu dan berdiskusi tanpa dibatasi prasangka agama, ras, kepangkatan, strata, kesukuan, golongan, dan lain-lain.

⁵⁰ Habiba Nur Maulida, "PERAN PERPUSTAKAAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA DI MASYARAKAT Oleh: Habiba Nur Maulida" 09, no. 02 (2015): 237–238. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/120>

Perpustakaan Umum sangat strategis dijadikan tempat anggota komunitas berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Disini, perpustakaan tidak hanya menyediakan ruang baca, tetapi juga menyediakan ruang publik bagi komunitas untuk melepas unek-uneknya dan kemudian berdiskusi bersama-sama mencari solusi yang baik.

- 4). Sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintahan. Dari semua pengetahuan komunitas yang didokumentasikan di perpustakaan umum, fungsi perpustakaan berikutnya adalah melakukan kemas ulang informasi, kemanusiaan memberikan kepada para pengambil keputusan sebagai masukan dari masyarakat.